

**STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN  
EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS PADA USAHA KOPERASI TERNAK TANI SYARI'AH  
MITRA SUBUR KABUPATEN BONDOWOSO)**

Feby Nurjannah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki Bondowoso

[Febynurjannah.96@gmail.com](mailto:Febynurjannah.96@gmail.com)

Abstrak

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan. Hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

KTTS merupakan organisasi berbadan hukum koperasi yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pada masyarakat Bondowoso. Penelitian di fokuskan pada: 1) Bagaimana strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat? 2) Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana dampak strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso? 4) Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan instrumen kunci peneliti sendiri. Lokasi penelitian pada Koperasi Ternak Tani Syariah di Desa Karanganyar Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dijalankan oleh KTTS adalah pola kemitraan inti plasma dengan lembaga sebagai penyedia barang dan pemasaran produk. Keberadaan konsep kemitraan Koperasi Ternak Tani Syariah dapat memberikan pemberdayaan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan bagi anggota/mitra-mitranya. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pembinaan terhadap anggota tentang bagaimana caranya agar dapat beternak dengan cara dan waktu yang lebih efektif dan efisien. Dampaknya tentu akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dari masing-masing anggota.

**Kata Kunci :** Strategi Kemitraan, Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan

### Abstract

Partnership is a business cooperation which is a business strategy carried out between two or more parties with the principles of mutual need, mutual enlargement and mutual benefit. This can be seen because basically each party must have weaknesses and advantages, precisely with the weaknesses and advantages of each party will complement each other in the sense that one party will fill in by fostering the weaknesses of the other and vice versa.

KTTS is a cooperative legal entity that aims to empower the Bondowoso community. The research focused on: 1) How is the business partnership strategy of Mitra Subur Shari'ah Farmer Livestock Cooperative as an effort to empower the community's economy? 2) What is the impact of the partnership strategy of the Mitra Subur Syari'ah Farmer Livestock Cooperative on increasing the income of the Bondowoso Regency community? 3) What is the impact of the partnership strategy of the Mitra Subur Syari'ah Farmer Livestock Cooperative on the economic welfare of the Bondowoso Regency community? 4) What are the supporting and inhibiting factors of the partnership strategy of the Mitra Subur Syari'ah Farmer Livestock Cooperative?

This type of research is descriptive qualitative research with the key instrument of the researcher himself. The research location is the Sharia Tani Livestock Cooperative in Karanganyar Village, Tegal Ampel District, Bondowoso Regency. Data collection used interviews, documentation, and observation methods. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The data sources obtained consisted of primary and secondary data sources.

The results of this study indicate that the partnership pattern run by KTTS is a core plasma partnership pattern with the institution as a provider of goods and product marketing. The existence of the Sharia Tani Livestock Cooperative partnership concept can provide empowerment, increased income, and welfare for its members/partners. Empowerment is carried out in the form of guidance to members on how to be able to raise livestock in a more effective and efficient way and time. The impact will certainly greatly affect the increase in income and welfare of each member.

**Keywords:** Partnership Strategy, Income Generation, Welfare

#### A. Pendahuluan

Usaha peternakan merupakan usaha yang banyak diminati masyarakat, karena periode pemeliharaannya yang singkat. Ternak kambing bisa dijual dalam pemeliharaan selama 3 bulan, sehingga perputaran modalnya relatif cepat. Peternakan banyak yang merugi, terutama setelah krisis moneter tahun 1996, hal ini disebabkan kondisi misalnya harga yang tidak bersahabat, pakan, obat-obatan, dan hasil produksi yang fluktuatif. Sejak

krisis moneter tersebut beberapa perusahaan pakan dan pembibitan mengajak peternak menjadi peternak mitra.<sup>1</sup>

Dalam urusan menjalin mitra bisnis sangat cocok sekali dengan model usaha yang ditawarkan oleh Koperasi. Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia. Dari beberapa hasil studi kasus memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota, tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada.

Penyelenggaraan tata kelola yang baik pada koperasi merupakan isu yang paling hangat dan gencar disosialisasikan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Hal ini dikarenakan tantangan pengelolaan koperasi yang semakin kompleks di era globalisasi. Tujuannya diarahkan untuk membangun kultur dan kesadaran pihak-pihak dalam koperasi untuk senantiasa menyadari misi dan tanggung jawab sosialnya yaitu mensejahterakan anggota. Pembangunan kesadaran akan mencapai tujuan merupakan modal penting bagi pengelolaan koperasi secara profesional, amanah dan akuntabel.

Lima program pokok pemberdayaan koperasi dan UMKM adalah penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM, pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM, pemberdayaan usaha skala mikro, dan peningkatan kualitas kelembagaan koperasi. Dari lima program pokok tersebut substansi tujuan program ini adalah untuk memberdayakan kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh efisiensi kolektif, sehingga lembaga gerakan koperasi semakin berfungsi efektif dan mandiri, serta praktek berkoperasi yang baik semakin berkembang di kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Saat ini, baik koperasi maupun organisasi bisnis lainnya tidak bisa hanya mengandalkan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai keunggulan daya saingnya. Pelaku usaha harus melakukan kemitraan bisnis dengan berbagai pihak, baik dengan

<sup>1</sup> Ahmad Sofyan, "Strategi Kemitraan Dalam Saluran Distribusi Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Kemitraan Ternak Broiler di Semarang, Kudus dan Salatiga)", *Tesis Universitas Diponegoro*, Semarang, 2006, 01.

<sup>2</sup> Muhammad Mansur dan Masyhuri Mahfudz, "Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah Setia Kawan di Kecamatan Tuter Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur", *Dalam Jurnal Iqtishoduna Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 220.

supplier, distributor bahkan dengan konsumennya. Dengan melakukan kemitraan perusahaan memperoleh beberapa manfaat penting yaitu akses terhadap pasar, teknologi serta modal (hal ini terutama jika perusahaan bermitra dengan mitra yang memiliki modal yang besar). Selain itu, dengan melakukan kemitraan perusahaan dapat meningkatkan kapabilitas organisasi maupun sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Penerapan pola kemitraan koperasi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi masyarakat kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. Melihat potensi dan tantangan penerapan pola kemitraan sebagai suatu inovasi dalam peningkatan kinerja koperasi yang berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu menganalisis penerapan strategi berkelanjutan mengenai pola kemitraan.

Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan, dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Pola kemitraan sebagai suatu inovasi mengandung pengertian bahwa telah terjadi proses pembaharuan terhadap pola kemitraan dalam banyak hal.<sup>4</sup>

Kartasasmita (1996) mengemukakan bahwa kemitraan usaha, terutama dalam dunia usaha adalah hubungan antar pelaku usaha yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan kerja yang sinergis, yang hasilnya bukanlah suatu *zero-sum-game*, tetapi *positive-sum-game* atau *win-win situation*. Dengan perkataan lain, kemitraan usaha merupakan hubungan kerja sama antar usaha yang sejajar, dilandasi prinsip saling menunjang, dan saling menghidupi berdasarkan asas kekeluargaan dan kebersamaan.<sup>5</sup>

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra peternakan sapi dan kambing yang cukup produktif. Koperasi Tani Ternak Syariah (KTTS) Mitra Subur menjadi satu-

---

<sup>3</sup> Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, dan Zumrotul Fitriyah, "POLA KEMITRAAN BISNIS ANTAR UKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Tas Tanggulangin – Kabupaten Sidoarjo)", *Dalam Artikel PROSIDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper*, Agustus 2019, 50.

<sup>4</sup> Ninuk Purnaningsih, "Strategi Kemitraan Agribisnis berkelanjutan", *Dalam Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, Desember 2007, Vol. 01, No.03, 394.

<sup>5</sup> Saptana,dkk, "Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah", *Dalam Artikel Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah*, 222.

satunya koperasi penghasil ternak yang memiliki jenjang produksi tertinggi di Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam menjalin kemitraan di seluruh Kecamatan bahkan di luar wilayah Kabupaten.

Penerapan pola kemitraan yang dibangun oleh KTTS Mitra Subur bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal dan teknologi, peningkatan mutu produk, harga jual yang tidak memadai, biaya produksi yang relatif tinggi, dan masalah pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pola kemitraan KTTS Mitra Subur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bondowoso, khususnya yang memiliki status sebagai mitra usaha.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>6</sup>

Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu fenomena. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

## C. Hasil dan Pembahasan

---

<sup>6</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 82.

Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur (KTTS) telah berdiri selama kurang lebih 6 tahun, dalam jangka waktu tersebut telah banyak kegiatan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh Koperasi Ternak ini. Perbaikan yang dimaksud adalah dalam konteks kepentingan internal organisasi maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Namun ternyata pada jangka waktu tersebut, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Di samping itu, banyak pula faktor-faktor pendukung yang dapat menjadi motivasi guna memajukan eksistensi Koperasi ini. Berikut faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan mitra dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dirasakan KTTS :

**a. Faktor Pendukung :**

1) Banyaknya jumlah masyarakat yang beternak sapi dan kambing

Bondowoso merupakan salah satu sentra ternak terbaik di Jawa Timur, masyarakatnya selain bertani juga mayoritas merupakan peternak dirumahnya masing-masing. Hal itu sangat potensial bila dibina dan diarahkan untuk membuat sebuah mitra guna memberdayakan ekonomi para peternak itu sendiri.

2) Pengawasan yang ketat

Pengawasan kualitas ternak yang ketat oleh para mitra dan dan pihak KTTS menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjaga eksistensi kelanjutan Koperasi ini. Pengawasan ini bersifat kerjasama antara kedua belah pihak yang berimplikasi pada pemberdayaan mitra dan target pencapaian produksi. Semakin meningkat produktivitas dalam memelihara ternak, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan mitra.

3) Kerjasama pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah setempat berperan sebagai fasilitator dan tempat menampung aspirasi masyarakat. Bentuk kerjasama pemerintah dengan KTTS adalah dengan melakukan peninjauan rutin untuk mengetahui kebutuhan kemajuan usaha, mendukung kinerja dan akses perbaikan. Kemudian menindaklanjuti hal-hal tersebut dengan pola skala prioritas.

**b. Faktor Penghambat :**

1) Kesadaran masyarakat

Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk giat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang ternak, sangat berdampak pada kualitas yang dihasilkan dan kemampuan daya saing harga. Hal ini dapat dilihat dari pola pemeliharaan ternak khususnya di Kabupaten Bondowoso. Umumnya, masyarakat masih menggunakan pola usaha keluarga dengan sistem tradisional. Tentu saja fenomena yang demikian memberikan dampak perbedaan yang cukup menonjol di tengah-tengah masyarakat

### **c. Strategi Koperasi Ternak Tani Syari'ah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat**

Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang baik tidak dapat dicapai tanpa adanya strategi yang tepat. Perencanaan strategis yang harus disusun disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut organisasi, serta tujuan organisasi. Harus pula mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Perencanaan strategis juga perlu mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi dan harus menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui analisis SWOT. Analisis ini merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan penyorotan yang cepat atas situasi strategi organisasi. Adapun uraian mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan tantangan) pada Koperasi Ternak Tani Syari'ah sebagai berikut:

#### **1. Kekuatan (*Strength*)**

- a) Motivasi dan etos kerja para anggota yang baik
- b) Kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula.
- c) Sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki badan hukum dan berbasis kemitraan

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a) Kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan
- b) Penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif.
- c) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan stok bibit ternak

3. Peluang (*Opportunity*)

- a) Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak
- b) Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern
- c) Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.
- d) Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia

4. Ancaman (*Threths*)

- a) Munculnya organisasi pesaing sejenis
- b) Penyakit pada ternak

Dengan adanya uraian beberapa kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan Koperasi Ternak Tani Syar'ah Mitra Subur di atas, maka bisa digambarkan matriks dari analisis SWOT Koperasi ini untuk mempermudah strategi bagi pemberdayaan ekonomi yang tepat.

Pada penelitian ini penulis menyertakan pembobotan, peratingan, score berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan teori analisis SWOT, adapun hasil pembobotan, peratingan dan scoring sebagai berikut :

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
-----	---------------------------	-------	-----------	------	------------

1.	Kekuatan				
	Motivasi dan etos kerja para anggota yang baik	0,50	5	2,50	Semangat kerja yang baik
	Kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula.	0,30	5	1,50	Pengelola memiliki ilmu yang mumpuni tentang peternakan
	Sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki badan hukum dan berbasis kemitraan	0,20	4	0,80	Jejaring akses permodalan yang kuat
	Total	1,00		4,80	

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
2.	Kelemahan				
	Kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan	0,30	-5	-1,50	SDM yang lemah
	Penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif.	0,40	-4	-1,60	Sering terjadi perubahan manajemen
	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok	0,30	-4	-1,20	Belum bisa memenuhi kebutuhan pasar

	daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan stok bibit ternak				
	Total	1,00		-4,30	

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
3.	Peluang				
	Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak	0,30	5	1,50	Rata-rata masyarakat merupakan petani dan peternak
	Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan cara yang lebih modern	0,15	4	0,60	Pengetahuan yang berpotensi pada peningkatan perekonomian biasanya mudah diterima
	Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.	0,25	4	1,00	Relasi yang baik dengan pemerintah
	Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia	0,30	5	1,50	Akses pemasaran kuat

	Total	1,00		4,60	
--	-------	------	--	------	--

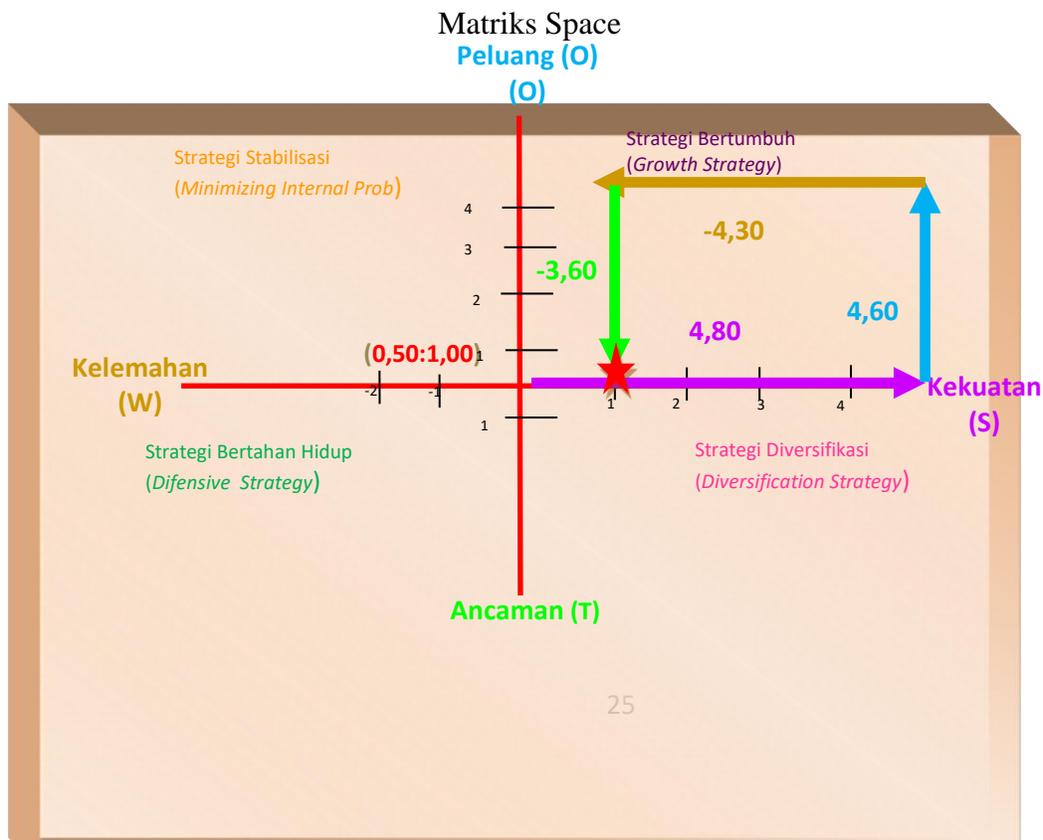
No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
4.	Ancaman				
	Munculnya organisasi pesaing sejenis	0,40	-3	-1,20	Stok tidak sesuai dengan kebutuhan pasar
	Penyakit pada ternak	0,60	-4	-2,40	Penyakit alamiah
	Total	1,00		-3,60	

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 4,80 - 4,30 = 0,50$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 4,60 - 3,60 = 1,00$$

Berdasarkan scanning IFAS dan EFAS maka dapat digambarkan Matriks SWOT KTTS untuk mengetahui posisi strategis KTTS, adapun gambar matriks tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel

Scanning Matriks Analisis SWOT Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur

Internal/Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi dan etos kerja para anggota yang baik</li> <li>Kapasitas dari pengelola Koperasi yang dapat menjadikan ternak dapat bertumbuh lebih cepat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula.</li> <li>Sumber permodalan yang lebih mudah diakses dari penyedia jasa keuangan karena sudah memiliki badan hukum dan berbasis kemitraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kesadaran masyarakat yang masih lemah untuk diajak berpikir maju mengenai cara beternak modern dan lebih menguntungkan</li> <li>Penerapan tatanan manajemen Koperasi yang kadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar yang variatif.</li> <li>Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam hal permintaan stok daging sapi dan domba yang masih sangat kurang, dikarenakan cukup sulitnya kesediaan stok bibit ternak</li> </ol>
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat Bondowoso mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak</li> <li>Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak mayoritas masih memiliki daya ekonomi menengah ke bawah, sehingga berpeluang untuk diajak bersama-sama meningkatkan</li> </ol>	<p><i>Strengths (S)- Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan upaya pendekatan emosional kepada individu-individu yang dianggap potensial atau memiliki sumber daya potensial untuk di bina dan dikembangkan</li> <li>Memaksimalkan pendekatan kepada pemerintah dan lembaga keuangan maupun akses permodalan lainnya dalam hal bantuan pengembangan koperasi ke depan.</li> </ol>	<p><i>Weaknesses (W)- Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Dinas Koperasi daerah dalam melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan dalam bidang peternakan</li> <li>Melakukan perbaikan manajemen koperasi secara kontinue agar tercipta keselarasan dengan kebutuhan anggota</li> <li>Melakukan mapping petani dan peternak dengan model defferensiasi jenis usaha mitra</li> </ol>

<p>perekonomian dengan cara yang lebih modern</p> <p>3. Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah yang dapat mempermudah akses dan relasi bisnis lebih luas. Hal ini berpeluang untuk tetap menjaga eksistensi dan kelangsungan Koperasi ke depan.</p> <p>4. Jaringan yang kuat pada akses pemasaran dari berbagai wilayah di Indonesia</p>		<p>guna mensiasati kebutuhan pasar</p>
<p><i>Threats (T)</i></p> <p>1. Munculnya organisasi pesaing sejenis</p>	<p><i>Strengths (S)- Threats (T)</i></p> <p>1. Menjaga kepercayaan anggota dengan memberikan pelayanan terbaik untuk menciptakan anggota yang loyal terhadap koperasi</p> <p>2. Memaksimalkan hubungan baik dengan pemerintah dan lembaga keuangan agar eksistensi koperasi tetap terjaga.</p> <p>3. Menjaga kepercayaan pasar dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk</p>	<p><i>Weaknesses (W)- Threats (T)</i></p> <p>1. Upaya untuk mengadakan penguatan kapasitas internal pengurus dan anggota koperasi, melalui:</p> <p>a. Serap aspirasi tentang pengelolaan koperasi ke depan yang bisa disepakati oleh anggota, bisa diadakan setiap kali melakukan Rapat Anggota Tahunan</p> <p>b. Selektif dalam penerimaan anggota baru</p> <p>c. Memaksimalkan keberadaan koordinator kelompok untuk dapat memobilisir penyediaan bibit/anakan sapi dan domba di setiap wilayah.</p>

Berdasar pada hasil analisis SWOT di atas, maka diperoleh beberapa strategi untuk memberdayakan ekonomi anggota dan masyarakat oleh Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur sebagai berikut:

1) Pendekatan Emosional kepada Masyarakat Petani dan Peternak

Pendekatan seperti ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur. Tujuannya untuk menstimulus pola pikir masyarakat agar sadar terhadap perkembangan cara beternak yang lebih modern yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Secara sederhana, pendekatan ini bisa diawali pada lingkungan keluarga terdekat tiap-tiap anggota koperasi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membuka pikiran terhadap perubahan. Khususnya pada hal-hal yang dapat meningkatkan keuntungan bertani maupun beternak. Baru kemudian kepada masyarakat secara umum.

Setiap anggota/mitra dapat mengajak lingkungan sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam bidang budi daya sapi atau domba pedaging dengan menyesuaikan pada kemampuan finansial mereka.

Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk menekankan kepada masyarakat bahwa keberadaan KTTS adalah murni untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam bidang peternakan dan pertanian. Adapun hasil atau keuntungan yang di dapatkan oleh anggota tersebut 100% adalah hak dan menjadi milik mereka. Dalam hal ini KTTS berperan sebagai agen perubahan yang memediasi masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka dan alam sekitar.

2) Strategi Penguatan Edukatif

Pendekatan yang satu ini merupakan upaya memberikan pengetahuan kepada anggota dan masyarakat tentang dunia peternakan dan pertanian. Harapannya, akan terjadi perubahan perilaku positif yang terus meningkat untuk kepentingan diri, keluarga dan masyarakat. Edukasi tersebut mencakup

pendidikan non-formal, pelatihan dan penyuluhan, bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Pertanian dan Peternakan serta pemerintah setempat.

Strategi penguatan edukatif ini berfokus pada pembentukan karakter, pola pikir masyarakat dan pemberian materi-materi seputar dunia peternakan sebagai bekal keterampilan anggota koperasi dan masyarakat. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap cara mengelola usaha yang dapat memberdayakan ekonomi mereka.

### 3) Strategi Pendekatan Pemerintah

Pendekatan seperti ini sangat diperlukan oleh sebuah organisasi dikarenakan pemerintah merupakan pemangku kebijakan. Tujuannya agar pemerintah dapat ikut serta membantu dalam menjaga eksistensi Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur. Selain itu, kewenangan pemerintah juga diperlukan untuk memperluas jaringan bisnis ke depannya.

### 4) Strategi Penguatan Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Konsep formal kemitraan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 menyatakan, kemitraan adalah kerjasama anantara usaha kecil dengan menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Sejalan dengan tujuan kemitraan dan dalam upaya menjaga eksistensi usaha yang digeluti, sertaantisipasi dari berbagai kemungkinan fluktuasi usaha, maka KTTS telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak.

### 5) Membentuk Koperasi Simpan Pinjam

Pembentukan koperasi simpan pinjam oleh kelompok KTTS bertujuan untuk kemaslahatan para anggota dan masyarakat. Sebenarnya ada 2 manfaat di dalam koperasi. Pertama adalah manfaat kedalam, dalam artian pendirian koperasi tersebut akan memberikan manfaat pada anggotanya. Kedua manfaat keluar, dalam artian koperasi bagi masyarakat sekitarnya.

#### **D. Kesimpulan**

1. Adapun pola kemitraan yang ada di KTTS adalah pola Inti Plasma. Inti-plasma adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara usaha besar berperan sebagai inti dalam penyediaan input, membeli hasil plasma, dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan komoditas tertentu, dan usaha micro, usaha kecil, usaha menengah sebagai plasma memasok / menghasilkan /menyediakan/ menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh inti.
2. Tidak semua mitra KTTS mendapatkan keuntungan dalam memelihara ternak, namun tidak sampai mengalami kerugian yang signifikan. Banyak pula mitra yang mendapatkan keuntungan besar dari hasil kerjasamanya bersama KTTS. Kondisi yang demikian yang tentu menjadi harapan bagi setiap mitra yang bergabung. Jika dipresentasikan jumlah mitra yang mendapatkan keuntungan bisa mencapai 60%, 20% mengalami kerugian, dan 20% lagi mengalami kondisi fifty-fifty. Kebanyakan masyarakat mendapatkan keuntungan sampai dengan Rp. 6.000.000,- setiap kali panen yaitu berkisar 2 bulan lamanya dengan kapasitas ternak domba sebanyak 30-50 ekor.
3. Kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh mitra maupun masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas. Pada intinya, kesejahteraan yang dirasakan adalah tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani
4. Faktor pendukung diantaranya, Banyaknya jumlah masyarakat yang beternak sapi dan kambing, pengawasan yang ketat, serta kerjasama dengan pemerintah yang cukup kuat. Adapun faktor penghambat yang utama adalah kesadaran masyarakat

untuk giat dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang ternak. Umumnya, masyarakat masih menggunakan pola usaha keluarga dengan sistem tradisional. Tentu saja fenomena yang demikian memberikan dampak perbedaan yang cukup menonjol di tengah-tengah masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Al-Qardlāwi dan Yūsuf, Syekh Muḥammad. 1982. *Musykilatul Fakri Wa Kaifa 'ālahahal Islām*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Amirudin dan Asikin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assobar. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta:Pustaka Al-Mubin.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Dalam Jurnal vol 10 No 1*.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ester, Lydia. 2014. “Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan Corporate Social Responsibility”. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Mansur, Muhammad dan Mahfudz, Masyhuri. “Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Kemitraan dengan Koperasi Susu Sapi Perah Setia Kawan di Kecamatan Tutur Nongkojajar Pasuruan Jawa Timur”, *Dalam Jurnal Iqtishoduna Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purmaningsih, Ninuk. 2007. “Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia”. *Dalam Jurnal ISSN: 1978-4333, Vol. )1, No. 03*.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri Indraningrum. 2015. “Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunung Kidul Melalui Model Kemitraan”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*. Jakarta: LP3ES.

- Retnaningsih, Nugraheni. 2017. “Strategi Kemitraan antara KUD Musuk dengan Peternak dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali”. Dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 1, No. 1.
- Rudiyanto, Achmad Afif. 2014. “Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai”. Dalam Journal of Economics and Policy Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rukamana, Nana. 2006. Strategic Patnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana. 2006. Strategic Partnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan. Bandung: Alfabeta.
- S. Praja, Juhaya. 2012. Ekonomi Syari’ah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subianto, Achmad. 2004. Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat. Jakarta : Yayasan bermula dari kanan.
- Sugiono. 2014. Metode Peddnelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta. Gaya Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardjan, M. Syafar. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Mikro (Studi tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro pada Anggota Koperasi Baytur Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat)”. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Suwandi, Andi Perdi. 2017. “Pola Pengelolaan Kelompok Ternak Waji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Syariah Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”. Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Yin, Robert K. 2011. Qualitative Research : From Start to Finish. New York : Guidford Press.
- Yoansyah, Andri. 2019. “Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lampug Barat”. Tesis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Raharto, E., Munir, M., & Isnaini, D. (2020). PELAKSANAAN INVESTASI USAHA DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN PESANTREN PERSPEKTIF EKONOMI SYARI’AH. ESA, 2(2), 60–82. Retrieved from <https://ejournal.stisabuzairi.ac.id/index.php/esa/article/view/13>